

Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI

Tri Aryano Geovani^{1*}, Aris Munandar²

^{1,2}Manajemen, Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Bima, Indonesia

Email: ¹Triaryano@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze working capital management in increasing the profitability of manufacturing companies in the food and beverage subsector. This research uses associative research with a quantitative approach. The sample in this study is a food and beverage sub listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 – 2020 period, using the purposive sampling method. There are 4 companies that meet the criteria for the research sample, so the sample is 20 companies using financial statement data. Based on the test results, it is known that simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover have a simultaneous effect on the profitability of the food and beverage sub-sector companies. which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Based on the test, it is known that partially shows that cash turnover and inventory turnover affect the profitability of manufacturing companies in the food and beverage. Meanwhile, accounts receivable turnover does not partially affect manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020.

Keywords: *Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur subsector *food and beverage*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 4 perusahaan yang memenuhi criteria sampel penelitian, sehingga sampel sebanyak 20 perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian diketahui secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsector *food and beverage*. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 Berdasarkan pengujian diketahui secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsector *food and beverage*. Sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial perusahaan manufaktur subsector *food and beverage*. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.

1. PENDAHULUAN

Bagian Pada dasarnya setiap perusahaan menjalankan usahanya baik itu dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang seefisien mungkin. Untuk itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki perusahaan dengan baik, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal ini karena, modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih separuh dari jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja, Robingah & Sa'adah (2021).

Kasmir dalam Arifin (2018), mendefinisikan modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Menurut Kasmir dalam Safitri (2018), Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aktiva lancar perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar terutamanya mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada perputaran elemen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur keuntungan / laba (profitabilitas).

Menurut Sudana (2011) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir dalam Putri Nawalani & Lestari (2015), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan asetnya. *Return on Asset* merupakan rasio yang sifatnya menyeluruh, sehingga dapat menunjukkan tingkat penggunaan Modal kerja secara efisien. Apabila perolehan angka ROA semakin besar, hal itu menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan asetnya menjadi semakin baik.

Di Indonesia saat ini perusahaan-perusahaan sudah semakin tumbuh dan berkembang. Salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang tumbuh dan berkembang dengan pesat adalah perusahaan makanan dan minuman. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan utama yang harus terpenuhi untuk kehidupan sehari-hari, jadi tidak heran jika permintaan pasar terhadap produk makanan dan minuman selalu tinggi. Perusahaan ini juga merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dituntut untuk mempunyai jumlah modal kerja yang cukup agar dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien. Selama periode 2017 sampai dengan 2020 ada 26 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan hanya ada 4 perusahaan yang selalu mengalami peningkatan laba disetiap tahunnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini hanya ada 4 perusahaan, yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sariguna Primatirta Tbk dan PT. Siantar Top Tbk. Berikut ini neraca dan laporan laba rugi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, kas perusahaan mengalami penurunan pada 2018, kemudian piutang dan persediaan mengalami penurunan pada 2019 dan laba meningkat setiap tahunnya. Pada PT. Mayora Indah Tbk, kas mengalami peningkatan disetiap tahunnya, kemudian piutang menurun pada 2018 dan 2020, sedangkan persediaan menurun pada 2019, serta laba meningkat setiap tahunnya. Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk, kas mengalami penurunan pada 2018, kemudian piutang mengalami penurunan pada 2020, sedangkan persediaan dan laba mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Kemudian pada PT. Siantar

Top Tbk, kas mengalami penurunan pada 2018, kemudian piutang dan persediaan mengalami penurunan pada 2020, dan laba meningkat setiap tahunnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Perputaran kas terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Modal Kerja

Menurut Fahmi (2016) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga tidak perlu lagi meminjam uang dari pihak lain seperti bank dan hanya perlu meningkatkan kualitas dari perusahaan tersebut dengan menarik para investor agar tertarik menanamkan saham mereka sehingga perputaran kas, pesediaan mengalami peningkatan. Menurut Sawir dalam Putri Subagio & Dzulkirom AR (2017), Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

2. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi dalam suatu perusahaan yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar. Hal yang utama dalam manajemen modal kerja adalah manajemen aktiva lancar perusahaan yang berupa kas, piutang, persediaan dan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar, Safitri (2018). Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Secara umum konsep modal dibagi menjadi tiga macam menurut Munawir dalam Safitri (2018):

- a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

- b. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.
- c. Konsep Fungsional
Konsep ini menitikberatkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian besar dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada perputaran elemen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

3. Komponen Modal Kerja

- a. Kas (*Cash*)
Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan, husnan dan pujdiastuti dalam Arifin (2018). Menurut Kasmir dalam Nuriyani & Zannati (2017), rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas}}$$

Sumber: (Diana & Santoso, 2016)

- b. Piutang (*Receivable*)
Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan, Syamsuddin dalam Arifin (2018). Menurut kasmir dalam Cahyani & Fuadati (2019), Rasio perputaran piutang (*Receivable turnover*) adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa lama pengihan hutang dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran manandakan modal kerja yang ditanamkan semakin rendah dan kondisi perusahaan baik. Sebaliknya apabila perputaran semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Sumber: (Diana & Santoso, 2016)

- c. Persediaan (*Inventory*)
Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus tersedia sebagai *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul, Syamsuddin dalam Arifin (2018). Menurut Kasmir dalam Arifin (2018), perputaran

persediaan (*Inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Sumber: (Diana & Santoso, 2016)

4. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Fahmi dalam Haedar (2019), merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecil tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Sudana dalam Nisa (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba rugi bagi modal sendiri.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Diana & Santoso, 2016)

5. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Syamsuddin dalam Putri Nawalani & Lestari (2015), mendefinisikan bahwa perputaran kas menunjukan pada berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Makin tinggi perputaran kas suatu perusahaan berarti jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi bisa menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi membuat profitabilitas perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti & Yadnya (2014), menjelaskan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Kasmir dalam Putri Nawalani & Lestari (2015), menyimpulkan bahwa perusahaan yang menjual barang atau jasa kredit memiliki beberapa arti penting salah satunya untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualannya maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Artinya, apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar profitabilitas akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti & Yadnya (2014), menjelaskan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Kasmir dalam Putri Nawalani & Lestari (2015), menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Makin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti & Yadnya (2014) menjelaskan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas

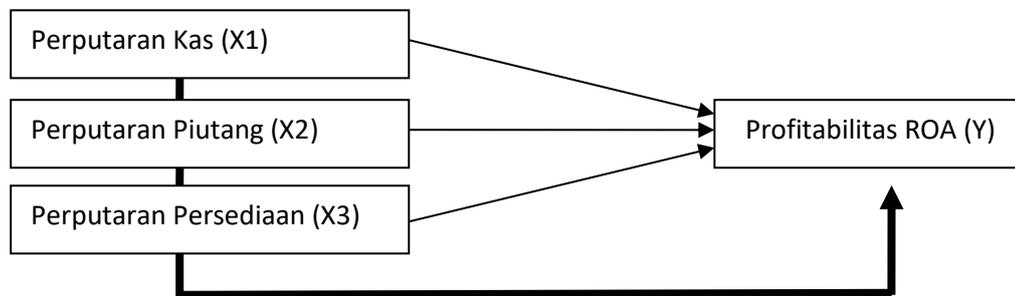
Menurut penelitian Darmayanti & Yadnya (2014) perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian, berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Perputaran kas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA)
2. H2: Perputaran piutang berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA)
3. H3: Perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA)
4. H4: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

6. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peranan atau pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel, berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan Neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan yang listing di BEI periode 2017-2020. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability* dengan menggunakan *purposive sampling*. kriteria yang digunakan: (1). Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode tahun 2017-2020. (2). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut selama tahun 2017-2020. (3). Perusahaan yang labanya selalu meningkat selama periode 2017-2020. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 4 perusahaan sampel yaitu PT. Indofood CBP sukses makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sariguna Primatirta Tbk dan PT. Siantar Top Tbk.

Penelitian ini mengambil lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan bahwa BEI merupakan sentral perusahaan *Go Public* di Indonesia. Sedangkan pengambilan datanya dilakukan di website www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan langsung melalui dokumen - dokumen arsip yaitu berupa Laporan Tahunan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Dengan teknik analisis data yang digunakan untuk mengelola data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2016). Pada penelitian ini uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah kolmogorof-smirnov. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linier (Priyatno, 2016). Jika nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10,00. Maka tidak terjadi Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* (Priyatno 2016). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatter plots serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (Priyatno, 2016). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik Durbin-Watson (DW), tidak ada gejala Autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara DU sampai dengan (4-du).

2. Analisis Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen seiring dengan naik atau turunnya nilai variabel independen model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

x₁ = Perputaran Kas

x₂ = Perputaran Piutang

x₃ = Perputaran Persediaan

e = Standar Error

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r).

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

5. Uji hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t (parsial) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig t < (0.05) maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig F < (0.05) maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smornov diketahui nilai Asympt.Sig.(2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10,00 maka kesimpulan uji multikolinearitas: Tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan untuk hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol. Yang artinya tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil SPSS diatas, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2.040. artinya $DU (1.727) < DW (2.040) < 4-DU (2.273)$, sebagaimana dasar pengambilan dasar keputusan uji Autokorelasi maka kesimpulannya tidak terjadi gejala Autokorelasi.

2. Analisis Regresi linear berganda

Berdasarkan hasil SPSS diatas maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.938 - 0.023 X_1 - 0.426 X_2 + 1.943 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

- Nilai Konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 1.938 artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) bernilai tetap atau sama dengan 0, maka nilai profitabilitas (ROA) sebesar 1.938.
- Nilai koefisien regresi Perputaran kas (b1) adalah -0.023, hal ini menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran kas dengan profitabilitas (ROA). Artinya bahwa jika setiap 1 kali peningkatan perputaran kas, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.023, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien perputaran piutang (b2) adalah -0.426, hal ini menunjukkan arah hubungan negatif antara perputaran piutang dengan profitabilitas (ROA). Artinya bahwa jika setiap 1 kali peningkatan perputaran piutang, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.426, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien perputaran persediaan (b3) memiliki nilai positif sebesar 1.943, artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara perputaran persediaan dengan profitabilitas (ROA). Artinya bahwa jika setiap 1 kali kenaikan perputaran persediaan, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 1.943, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

a. Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil olah data SPSS nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0.712, artinya tingkat keeratan hubungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI bisa dikatakan kuat yaitu sebesar 0,712.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil olah data SPSS nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0.507, artinya kontribusi pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI yaitu sebesar 50,7% sedangkan sisanya 49.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

		Coefficients ^a				Collinearity	
		Unstandardized		Standardized		Statistics	
		Coefficients		Coefficients			
		Std.					
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1.938	5.624		.345	.736	
	Perputaran Kas	-.023	.010	-.711	-2.198	.048	.392 2.549
	Perputaran Piutang	-.426	.395	-.352	-1.081	.301	.387 2.586
	Perputaran Persediaan	1.943	.709	.567	2.741	.018	.958 1.044

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas adapun hasil uji t (parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perputaran kas

Perputaran kas (X1) mempunyai nilai t sebesar -2.198 dengan nilai signifikansi sebesar 0.048. berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perputaran kas lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0.048 < 0.05$). maka hal ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Perputaran piutang

Perputaran piutang (X2) mempunyai nilai t sebesar -1.081 dengan nilai signifikansi sebesar 0,301. berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perputaran piutang lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0.301 > 0.05$). maka hal ini menunjukkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan (X3) mempunyai nilai t sebesar 2.741 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perputaran persediaan lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0.018 < 0.05$). maka hal ini menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

b. Uji F

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F sebesar 4.117 dan nilai signifikansi sebesar 0.032. karena nilai signifikannya lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0.032 < 0.05$). maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada perusahaan *food and beverage* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukan kas yang ada diperusahaan sedikit sehingga modal yang tertanam dalam aktiva akan cepat diubah menjadi kas dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan lebih besar. Tingkat perputaran kas yang rendah menunjukan modal yang tertanam dalam aktiva akan sulit dicairkan dalam waktu yang relative lebih lama sehingga profitabilitas yang peroleh perusahaan akan menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapetu et al., 2017) dan (Arifin, 2018) yang menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan yaitu tingkat perputaran yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. penjualan kredit yang sedikit, juga dapat menurunkan penjualan dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika & Almadany, 2018) dan (Nuryani et al., n.d.) yang menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Jika semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sufiana & Purnawati, 2016) dan (Darmayanti & Yadhya, 2014) yang menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti & Yadhya (2014) yang menemukan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Untuk perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dan hasil pengujian perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan diatas maka dapat diambil saran sebagai berikut :

Bagi perusahaan agar lebih memperbaiki kebijakan dan lebih memperhatikan pengelolaan modal kerjanya agar dapat berjalan efisien sehingga lebih mampu meningkatkan profitabilitas. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, serta menambahkan periode penelitian dengan data time series yang lebih panjang.

REFERENCES

- [1] Arifin, M. A. (2018). Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 312.
- [2] Cahyani, P. D., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–16.
- [3] Darmayanti, N. K. D., & Yadnya, I. P. (2014). *PERSEDIAAN , DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP*. 3003–3016.
- [4] Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–18.
- [5] Haedar, N. F. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1–16.
- [6] Nisa, C. C. (2014). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Menilai Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2017). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–14.
- [7] Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen*. 4(1).
- [8] Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432.
- [9] Nuryani, D., Utomo, S. W., & Murwani, J. (n.d.). *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*.
- [10] Putri Nawalani, A., & Lestari, W. (2015). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 51.
- [11] Putri Subagio, K. M., & Dzulkrirom AR, M. (2017). ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(1), 15–24.
- [12] Robingah, B., & Sa'adah, L. (2021). Analisis Pengaruh Modal Kerja , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Food and. *Economicus*, 15(1), 90–100.
- [13] Safitri, A. (2018). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas (Study Kasus Pada Perusahaan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar)*.
- [14] Sapetu, Y., Saerang, S. I., & Soepano, D. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA, Vol. 5(2)*, 1440–1451.
- [15] Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 143–154.